



### Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial; Penyebaran Islam di Arab

Nurvia Santi<sup>1</sup>,

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia<sup>1</sup>,

Email Korespondensi: [nurvia.santi89@gmail.com](mailto:nurvia.santi89@gmail.com),

---

Article received: 18 Agustus 2024, Review process: 02 September 2024

Article Accepted: 23 September 2024, Article published: 01 Oktober 2024

---

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze and describe Islamic education and social transformation; the spread of Islam in Arabia. The approach in this study uses a library approach, with documentation data collection techniques in books, and scientific articles in journals, as well as documents related to the research theme, data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study can be stated that the Arabian Peninsula is a peninsula land in the Southwest of the Asian Continent which is known as the Arabian Peninsula or the Arabian Island although it is still related to the mainland of the Asian Continent, because it is flanked by oceans from three sides, namely; The Red Sea, the Sea of 'Omman and the Persian Strait According to Nuldeke, a German orientalist in his book "Historian's History of the Word" explains that the land was named Arabia because most of its land consists of desert. Arab or Arabia means Sahara or desert. Islam was revealed by Allah through a servant and His messenger, namely Muhammad Ibn Abdillah who was born on 12 R. Awwal, the Year of the Elephant, coinciding with August 29, 571 AD in Mecca. He came from the Quraish tribe, which was a respected tribe among the Arabs. He received his first revelation at the age of 40 and this became the starting point for the birth of the religious teachings that perfected the religion of Tawhid from the Prophet Abraham, namely Islam.*

**Keywords:** Islamic Education, Spread of Islam, Region, Arab

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendidikan islam dan transformasi sosial; penyebaran islam di arab. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi pada buku, dan artikel ilmiah pada jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa jazirah Arab merupakan tanah semenanjung di bagian Barat Daya Benua Asia yang terkenal dengan sebutan Jazirah Arab atau Pulau Arab walaupun masih bertalian dengan daratan Benua Asia, karena diapit oleh lautan dari tiga segi yaitu; Laut Merah, Laut 'Omman dan Selat Persia Menurut Nuldeke, seorang ahli ketimuran Jerman dalam bukunya "Historian's History of the Word" menjelaskan bahwa tanah itu dinamakan Arab karena sebagian besar tanahnya terdiri dari gurun pasir. Arab atau Arabia artinya adalah sahara atau gurun pasir. Islam diwahyukan oleh Allah melalui seorang hamba dan rasul-Nya yaitu Muhammad Ibn Abdillah yang lahir pada 12 R. Awwal Tahun Gajah bertepatan dengan 29 Agustus 571 M di Mekkah. Beliau*

berasal dari kabilah Quraisy yang merupakan kabilah terhormat di kalangan bangsa Arab. Beliau menerima wahyu pertamanya pada umur 40 tahun dan menjadi titik awal lahirnya ajaran agama penyempurna agama Tauhid dari Nabi Ibrahim, yaitu Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Penyebaran Islam, Kawasan, Arab

## PENDAHULUAN

Penyebaran Islam di Kawasan Islam arab tidak terlepas dari wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw yang Allah turunkan Ayat 1-5 Surah Al-Alaq yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ؛ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ؛ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ؛ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ؛ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ؛

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al-Alaq 1-5)

Wahyu menempati posisi yang krusial dalam perjalanan risalah seorang rasul. Selain menjadi *legal standing*, wahyu adalah penuntun dan katalisator seorang rasul dengan sang pencipta ketika dihadapkan pada beragam masalah, mulai budaya hingga konstelasi konflik atau desakan krisis (Fanani Zhaenal,2020). Dalam terminologi islam, wahyu adalah pemberitahuan dari Allah kepada nabi atau rasul-Nya dengan menggunakan perantara atau tanpa perantara (Fanani Zhaenal,2020). Allah Swt berfirman :

وَمَا كَانَ لَشَيْءٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana. (QS asy-Syura 42)

Dalam islam aktivitas harus dilakukan dengan baik (Nurhaliza et al., 2023). *The Quran and Hadith are the two main sources of Islamic law (Irmayunita & Askana, 2023). Where economic inequality can exacerbate social conflicts (Winda & Askana, 2023). The impact is very concrete in the process of community economic growth (M.Iqbal & Iwan, 2024). The application of law in people's lives has a significant impact (Dinda et al., 2024). Sharia-based has a long-term impact on Indonesia's economic growth (Yosaphat et al., 2024). This is inseparable from the fact that humans are essentially creatures who live together with other humans (Ade et al., 2024). There is the family as the smallest human institution (Ester et al., 2024). Humans are never isolated from interactions with each other (Gilang et al., 2024). Part of human psychological life is the principle of (Ardiansyah,*

*Gilang, et al., 2024). The presence of sophisticated technology in human life gives rise to growing crimes (Rizki et al., 2024). Indonesia is particularly relevant given the dynamic developments in recent years (Era & Askana, 2023). Indonesia exists and can still maintain itself as a symbol of democracy that other countries should emulate (Zulaika & Askana, 2023). Indonesia expresses the ideals or goals of the state through law as its means (Dwi & Askana, 2023). Indonesia is a democratic state of law (Ahmad et al., 2024). Indonesia is a miniature world (Suryah & Askana, 2023). Where development in Indonesia requires support from legal provisions (Ardiansyah, Stiveen, et al., 2024).* Tujuan dalam penulisan artikel ini untuk mengupas lebih jauh mengenai sejarah awal penyebaran Islam di kawasan Islam arab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pendidikan islam dan transformasi sosial; penyebaran islam di arab, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan islam dan transformasi sosial; penyebaran islam di arab, dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Kondisi Bangsa Arab Sebelum Kedatangan Islam

Sebagaimana diketahui bahwa kondisi masyarakat (bangsa) Arab sebelum Islam dikenal sebagai zaman jahiliyah (zaman kebodohan), dimana pada masa ini, masyarakat Arab hidup tidak berdasarkan aturan agama yang benar, tetapi berdasarkan kesukuan (Samsul Munir Amin, 2010). Jazirah Arab merupakan tanah semenanjung di bagian Barat Daya Benua Asia yang terkenal dengan sebutan Jazirah Arab atau Pulau Arab walaupun masih bertalian dengan daratan Benua Asia, karena diapit oleh lautan dari tiga segi yaitu; Laut Merah, Laut 'Omman dan Selat Persia (Ya'kub, Ali Mustafa, 1997).

Menurut Nuldeke, seorang ahli ketimuran Jerman dalam bukunya "Historian's History of the Word" menjelaskan bahwa tanah itu dinamakan Arab karena sebagian besar tanahnya terdiri dari gurun pasir. Arab atau Arabia artinya adalah sahara atau gurun pasir (David Daming, 2010). Tetapi menurut Muhammad Hasyim 'Athiyah dalam kitabnya "al-Adabu Tarabiyu wa Tarikhuhu" (Kesusastraan Arab dan riwayatnya) disebutkan bahwa kata-kata "Arab" itu berasal dari kata-kata "Abar" artinya rahlah atau kembara. Maka bangsa Arab artinya merupakan bangsa pengembara, sebagai bangsa yang suka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Afrika. Jazirah Arab terletak di bagian barat benua

Asia. Sekarang Jazirah Arab lebih dikenal dengan sebutan Saudi Arabia dan Riyadh sebagai ibu kotanya (Ali, K.,2003). Wilayah Jazirah Arab terdiri dari gurun pasir, di Jazirah Arab bagian tengah terbentang tanah pegunungan yang tandus karena jarang turun hujan. Namun, di antara gurun pasir itu terdapat pohon-pohon yang menyimpan mata air yang biasa disebut oase (Nasution, Harun,1992).

## 2. Arab Saat Kelahiran Islam

Islam diwahyukan oleh Allah melalui seorang hamba dan rasul-Nya yaitu Muhammad Ibn Abdillah yang lahir pada 12 R. Awwal Tahun Gajah bertepatan dengan 29 Agustus 571 M di Makkah. Beliau berasal dari kabilah Quraisy yang merupakan kabilah terhormat di kalangan bangsa Arab. Beliau menerima wahyu pertamanya pada umur 40 tahun dan menjadi titik awal lahirnya ajaran agama penyempurna agama Tauhid dari Nabi Ibrahim, yaitu Islam. Jalan dakwah yang dilaluinya cukup terjal dan mendapat tekanan dan penolakan dari berbagai pihak (Palmer, Martin (Ed). 2005). Namun tanpa mengenal putus asa, beliau tetap melanjutkan misi suci menyampaikan wahyu Allah kepada manusia. Secara keseluruhan, beliau menghabiskan waktu sekitar 23 tahun untuk berdakwah menyeru kepada Islam, dengan rincian 13 tahun pertama dilaksanakan di Makkah dan 10 tahun selanjutnya di kota Yatsrib atau Madinah (Syauqi, at.,el, 2016).

Tujuan dakwah Nabi selama 13 tahun di Makkah adalah penanaman dasar-dasar keimanan dan segala yang berhubungan dengan aqidah. Hal tersebut dapat dicermati dalam hal-hal yang dibahas dalam surah Makkiah yang kental dengan masalah aqidah dan keimanan. Berbeda dengan periode selanjutnya, di Madinah Nabi mulai menerapkan syari'ah Islam, hukum-hukum dan pembangunan ekonomi, sebagai dasar kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Supriyadi, Dedi. 2016).

## 3. Konstruksi Turunnya Wahyu

Evolusi keagamaan Hellenistic yang dimotori oleh Amr bin Lu'ay menjadikan mekkah sebagai kiblat tradisi keagamaan di semenanjung Arab. Namun, yang membuat Makkah kian populer adalah munculnya gerakan keagamaan yang diperkenalkan oleh Muhammad Saw. Apabila Amr bin Lu'ay adalah pelopor gerakan pagan Hellenistic dan pendukung puritanisme politeistik. Muhammad adalah penggerak rasionalisme dan pemikiran filosofis monoteistik.

Munculnya gerakan itu tidak bisa dilepaskan dari cara Muhammad saw dalam memandang tradisi agama orang-orang Makkah. Muhammad sendiri kemungkinan telah sering melakukan diskusi dengan Waraqah bin Naufal, sosok intelektual yang diklaim sebagai penganut Kristen. Pengaruh Waraqah terhadap pemikiran Muhammad saw sangat jelas. Kenyataannya, cucu Abdul Muthalib itu mulai suka mengasingkan diri (*tahanuts*) di Gua Hira.

Secara historis, pengasingan itu menjadi formula awal dari rangkaian turunnya wahyu, yang kelak berlangsung selama 23 tahun. Pengasingan itu juga menjadi tahapan penting perjalanan kenabian dan risalah. Di Gua Hira, untuk pertama kalinya, Muhammad saw menerima doktrin pembuka terkait dogma ketuhanan melalui sebuah perintah "membaca".

Malam itu, Malaikat Jibril datang kepada Muhammad saw. Lalu, ia membuka dialog dengan sebuah perintah, “Bacalah” Muhammad saw menyahut, “aku tidak bisa membaca” Jibril mengulang perintahnya, hingga tiga kali. Muhammad saw merespon dengan narasi yang sama. Dalam setiap perintahnya, jibril mendekap tubuh Muhammad saw hingga kesulitan bernafas. Pada narasi selanjutnya, Jibril melantunkan Ayat :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ؛ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ؛ إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ؛ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ؛ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al-Alaq 1-5)*

Meskipun terbiasa dengan kesendirian, kedatangan Jibril benar-benar di luar dugaan sehingga Muhammad saw ketakutan dan segera turun dari Gua Hira, kemudian, beliau meminta Khadijah menyelimuti tubuhnya. Dalam literature Islam, sejumlah nabi: Musa, Daud, dan Isa, Memperoleh wahyu dan dihimpun menjadi kitab. Namun sejarah tidak mendokumentasikan gambaran teknis turunnya wahyu kepada mereka. Sejarah juga tidak mencatat wahyu pertama mereka. Dalam hal ini, Muhammad saw memiliki pretise tersendiri.

#### 4. Risalah Pertama

Babak baru sejarah Islam diawali dengan pengenalan doktrin keesaan Allah. Pada babak ini, Muhammad saw berperan sebagai pemberi peringatan. Peran in adalah gambaran bahwa dalam menjalankan misinya, Muhammad saw lebih menekankan pada prinsip egaliter. Makkah menjadi tempat perhelatan fase krusial ini. Disini, untuk pertama kalinya Muhammad saw membangun konsep teologi Islam untuk menggantikan budaya agama orang Makkah.

Seperti dimafhuni, agama orang Makkah adalah agama yang diadopsi dari keyakinan primitive bangsa semit. Keyakinan ini lalu diakulturasi sedemikian rupa dengan dipengaruhi budaya yunani sehingga membentuk keyakinan bahwa partikel kosmis (Matahari, bulan, bintang, dan planet) dan unsur alam (batu, air, kayu, dan logam) memiliki kohesivitas dengan kekuatan tertentu (tuhan), yang kemudian dikenal dengan istilah “dewa” secara temporal, keberagaman kosmis dan unsur alam menjadikan agama ini memiliki banyak dewa. Masing-masing dewa memiliki peran sendiri sesuai gambaran faktualnya. Para dewa tersebut divisualisasikan dalam bentuk patung (berhala) dan diselaraskan dengan imajiner atau diadopsi sebagaimana aslinya. Belakangan, Pohon, hewan, dan benda-benda tertentu diposisikan sebagai objek sakral dan dipuja layaknya dewa (tuhan).

Memperhitungkan resistensi dan dampak dari risalahnya, Muhammad saw membangun konsep teologi islam dengan cara mendekati orang-orang tertentu yang setidaknya dapat menerima argument dan ajakannya. Mereka adalah orang-orang yang telah mengenal dirinya sebagai figure yang bisa dipercaya. Dengan

alasan yang sama, untuk sementara Muhammad saw menghindari figure-figur sentral Makkah dan orang-orang diperkirakan bisa menimbulkan masalah.

Fase pertama ini menjadi catatan penting dan telah dikenal dalam sejarah Islam. Yang membuat fase ini populer adalah munculnya sejumlah orang yang merespon seruan Muhammad saw, yang kemudian dikenal sebagai as-sabiqun al-awwalun (orang-orang terdahulu masuk Islam). Generasi pertama ini meski hanya kelompok kecil, berhasil melahirkan sebuah nasionalisme Islam. Oleh karena itu, mereka menempati posisi penting dalam sejarah kenabian. Istilah as-sabiqun al-awwalun disebut dalam Al-Qur'an surah at-taubah ayat 9.

## 5. Orang-orang pertama Masuk Islam

### a. Khadijah binti Khuwailid (655-620)

Di Makkah, khadijah adalah fenomena yang tak biasa, meskipun tidak pernah mengalami pendidikan formal, persentuhannya dengan Muhammad saw telah membentuk kepribadiannya sebagai wanita yang paling berperan dalam masa awal kenabian, berbagai intimidasi dan serangan destruktif orang makkah, terutama pada masa awal Islam, justru menjadi akses yang mengubah seluruh kehidupannya.

Khadijah mengetahui kronologi turunnya wahyu dan menjadi bagian dari proses transformasi Muhammad saw. Dialah orang pertama yang meyakini kebenaran Islam dan yang pertama mengakui kenabian serta kerasulan Muhammad saw. Hingga saat ini, sepak terjangnya menjadi rujukan utama dalam berbagai kajian. Karakternya menjadi tolak ukur estetika sebuah keluarga. Tidak ada wanita Makkah yang memiliki kontribusi besar dan mempunyai pengaruh penting terhadap Muhammad saw seperti kontribusi dan pengaruh yang diberikan oleh khadijah.

Namanya abadi di hati Muhammad saw dan sering disebut di hadapan para istrinya sehingga pernah membuat sayyidah aisyah cemburu. Dari sinilah, ia mendapatkan nama gelarnya, al-Kubra. Bahkan wafatnya dikenal sebagai hari berduka. Gambaran kedudukan bisa direkam dari narasi Muhammad saw *di saat semua orang mengusir dan menjauhiku. Ia beriman kepadaku. Ketika semua orang mendustakan aku, ia meyakini kejujuranku. Sewaktu semua orang menyisihkan aku, ia menyerahkan seluruh harta kekayaannya kepadaku.*

Bukan hanya itu, sebagai penghormatan atas kontribusinya yang luar biasa, Khadijah diabadikan dalam sebuah Hadist. Jibril datang kepada nabi lalu berkata, *Wahai Rasul, ini Khadijah telah datang membawa sebuah wadah berisi kuah, makanan dan minuman. Apabila dia datang kepadamu sampaikan kepadanya salam dari tuhan-nya dan beritahukan kepadanya tentang sebuah rumah di surga, (terbuat) dari mutiara yang tiada suara ribut di dalamnya dan tiada kepayahan.* (HR.Bukhari no.539). Diantara semua istri Muhammad saw hanya khadijah yang memberikan buah hati yang hidup hingga usia dewasa dan menikah. Bahkan dari salahsatu putrinya, Fatimah Ra, generasi Muhammad terus menapaki sejarah hingga saat ini.

### b. Ali bin Abi Thalib (601-661)

Di antara sejumlah kerabat dekat Muhammad saw, Ali bin Abi Thalib memiliki keistimewaan. Ia menjadi anak asuh dan bagian dari keluarga Nabi

sejak kanak-kanak. Kedudukannya kian menjadi penting ketika ia menikah dengan Fathimah, putri kesayangan Nabi. Dalam berbagai riwayat Ali diklaim sebagai orang pertama yang menerima dakwah Muhammad saw menjelang usianya yang ke.10 tahun.

Sejak kanak-kanak ali dikenal sebagai sosok pemberani, cerdas, dan memiliki minat belajar yang besar. Peran awal yang ia mainkan adalah menjadi duplikat Muhammad saw menjelang hijrahnya Nabi ke Madinah. Saat itu ia berusia 21 tahun. Ia sukses mengelabui orang-orang Quraisy yang telah membentuk konspirasi pembunuhan terhadap Nabi. Kelak, Periode Madinah menjadi panggung besar yang mengawali spectrum kehidupannya yang penuh dinamika. Drama politik podium kisah-kisah kepahlawanannya tersaji dalam setiap peperangan hingga terpilih menjadi khalifah keempat dan persaingannya dengan Mu'awiyah. Kisah-kisah itu bahkan dikenal dalam sejarah, legenda, dan fiksi.

#### c. Zaid bin Haritsah (580-629)

Dalam sistem kesukuan primitive Arab dan masa perkembangannya, kelas sosial paling rendah adalah para sahaya. Mereka adalah orang yang terenggut kebebasannya karena beberapa sebab, seperti perang dan penyergapan. Ia bisa diperoleh dengan cara membeli atau hadiah. Pada dekade ini, perdagangan budak yang telah dikenal di era semit Kuno ini, menjadi bisnis legal dan dilindungi. Bahkan, perdagangan budak muncul sebagai produk bisnis yang menjanjikan dan menjadi proses asimilasi orang Arab dengan komunitas asing melalui praktik selir. Gambaran maraknya perdagangan budak bisa ditelusuri dari festival pasar Ukazh.

Di Makkah, kelompok ini diwakili oleh Zaid bin Haritsah. Ia menjadi orang pertama yang menyambut dakwah Muhammad saw. Ia adalah budak yang dibeli sepupu Khadijah, Hakim bi al-Hizam, di pasar Ukazh, kemudian diberikan kepada Khadijah. Ketika menikah dengan Muhammad saw, Khadijah menghadiahkan Zaid kepada Nabi, kemudian dimerdekakan dan menjadi maula Nabi. Pada sebuah musih haji, Zaid dipertemukan dengan ayahnya dan diberi pilihan, antara kembali ke orang tuanya atau ikut bersama Muhammad saw. Zaid memilih tinggal bersama Muhammad saw. Penisbatan Zaid kepada Muhammad saw hingga muncul panggilan Zaid bin Muhammad, cukup untuk memperlihatkan hubungan dekat antara Nabi dan Zaid. Namun belakangan, penisbatan itu dikoreksi melalui ayat Al-Qur'an.

Panggilah mereka (*anak angkat itu*) dengan (*memakai*) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil disisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (*panggilah mereka sebagai*) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (*yang ada dosanya*) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab 33)

#### d. Abu Bakar ash-Shiddiq (573-634)

Pada masa pra-Islam, para pedagang memainkan peran penting di Makkah. Awalnya, para pedagang Arab hanya berperan sebagai pedagang perantara,

tetapi setelah itu, mereka mengambil alih dunia perdagangan. Hal itu bisa dilihat dari munculnya sejumlah aristocrat baru di Makkah. Mereka segera menjadi kelompok elit dan terpandang.

Di era Makkah, salah satu aristocrat terpandang adalah Ibnu Abi Quhafa, yang lebih tenar dengan nama laqab-nya, Abu Bakar, secara etimologi, kata abu berarti Bapak, dan bakr berarti unta muda. Laqab ini merujuk pada kehormatannya di tengah public Quraisy. Di kalangan orang Makkah, kata bakr (unta muda) memiliki konotasi penghormatan dan diberikan kepada orang yang memiliki kedudukan terhormat. Julukan tersebut juga representasi dari minat besar Abu Bakar terhadap pemeliharaan unta. Kata bakr juga memiliki arti bersegera yang merepresentasikan respek cepat Abu Bakar dalam menyambut dakwah Muhammad saw.

Lebih muda dari Muhammad saw. Abu Bakar telah mengenal Muhammad saw sejak remaja. Hubungan keduanya meningkat saat bersama-sama terjun di dunia perdagangan. Belakangan, intensitas kedatangan Muhammad saw ke tempat Abu Bakar menggembarkan kian dekatnya persahabatan mereka, terutama tahun menjelang kenabian. Kedekatan mereka didorong oleh kesamaan prinsip dalam memandang budaya orang Makkah. Diriwayatkan, selain tidak pernah minuh khamar, Abu Bakar, seperti Nabi, tidak pernah mengultuskan berhala. Terlebih karena persamaan inilah, Abu Bakar menyambut cepat dakwah Muhammad saw. Sejak saat itu, konotasi kata sahabat memiliki makna yang lebih dari kata sebenarnya.

**e. Utsman bin Affan (574-656)**

Di awal Islam, sebelum dilansirnya perintah dakwah secara terang-terangan, hubungan persahabatan menjadi sarana utama untuk menyebarkan ajakan, gagasan, dan doktrin teologi Muhammad saw. Media inilah yang dijadikan sarana oleh Abu Bakar untuk memperkenalkan Islam kepada para sahabat dan koleganya, salah satunya Utsman bin Affan.

Utsman segera menjadi orang pertama dari kalangan aristokrat Bani Umayyah yang memeluk Islam. Lahir di Makkah, selain dikenal sebagai aristokrat, Utsman terkenal karena kedermawanan, kesalehan, dan dalam hal-hal tertentu, karena sikap konservatifnya. Ia bersama Abu Bakar menjadi orang terdepan yang mendukung Muhammad saw.

**f. Zubair bin Awwam (594-656)**

Diantara sejumlah kerabat dari jalur Muhammad saw dan Khadijah, Zubair adalah orang pertama yang menyambut seruan Muhammad saw. Sejak awal, ia mendapat penentangan dari keluarganya, bahkan pernah diikat dan dibakar didalam selimut dari bahan anyaman oleh pamannya, Naufal bi Khuwailid. Beberapa tahun kemudian, ia ikut dalam rombongan yang hijrah ke Abissinia untuk menghindari tekanan bani Quraisy.

**g. Sa'ad bin Abi Qaqqash (593-674)**

Situasi kondusif dalam keluarga Sa'ad bin Abi Waqqash berubah ketika Sa'ad dikabarkan memeluk agama baru yang dibawa Muhammad saw. Sa'ad tidak hanya dikenal sebagai keluarga aristokrat dan figure yang cerdas, tetapi

juga hubungan yang harmonis dengan keluarganya. Keputusan Sa'ad yang dianggap melenceng membuat ibunya melakukan aksi mogok makan. Namun, provokasi itu tidak mengubah pilihan Sa'ad. Sikapnya terus disebutkan dalam firman Allah.

*Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku. Kemudian hanya kepada-ku tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Lukman 31)*

#### **h. Abdurrahman bin Auf (580-654)**

Mewarisi tipikal orang Arab sebagai pedagang andal, sejak remaja Abdurrahman bin Auf telah dikenal sebagai pribadi yang egaliter dan inspiratif. Ia mengawali usahanya dari bisnis modifikasi tali unta. Pada masanya, ia menjadi entrepreneur dan aristokrat yang sukses.

Seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman mengenal Islam dari Koleganya, Abu Bakar. Setelah hijrah ke Madinah, ia mengikuti jejak para sahabat besar lainnya, berperan dalam semua peperangan bersama Muhammad saw. Ia adalah perintis pengusaha di Madinah, bahkan ia memulainya sesaat setelah tiba di Madinah. Karakter kedermawanannya tampak saat mendonasikan setengah dari seluruh kekayaannya untuk umat Islam, menjadi donatur terbanyak saat perang tabuk, dan menjadi donatur para veteran Perang Badar sekaligus donatur para Ummul Mukminin sepeninggal Nabi.

#### **i. Thalhah bin Ubaidillah (596-656)**

Lahir di Makkah, Thalhah menjadi salah satu orang yang mengalami kekerasan fisik dari keluarganya ketika diketahui mengikuti Muhammad saw. Eksplorasi prannya tampak menonjol dalam perang Uhud ketika tegak menjadikan dirinya perisai Muhammad saw mengadang panah dan pedang pasukan Makkah. Dari sini, ia mendapat gelar Syahid al-Hayyi (syahid yang hidup). Setelah wafatnya Nabi, ia menjadi anggota presidium pemilihan khalifah ke-3 dan menjadi orang keempat yang disebut Muhammad saw sebagai penduduk surga.

### **6. Risalah kedua**

Status dakwah secara diam-diam, seperti yang direkomendasikan Al-Qur'an dalam surah al-Muddatstsir Ayat 1-7, berlangsung selama tiga tahun satu bulan. Fase ini merupakan *Open ceremony* bagi Muhammad saw memperkenalkan risalah, Meski tidak mendapat respon secara massif, secara teknis Muhammad saw telah membuat langkah progresif penentangan terhadap doktrin teologi orang Makkah. Beliau adalah orang pertama yang melakukannya sepanjang sejarah Makkah. Pada fase selanjutnya, status itu diperluas dengan penegasan agar Muhammad saw memberi peringatan kepada para kerabat terdekat. Fase ini menjadi awal dimulainya dakwah secara terang-terangan (terbuka).

Dalam budaya orang arab, kerabat mencakup anggota keluarga yang terhubung melalui silsilah dan perkawinan, juga suku yang terafiliasi lewat silsilah dan perjanjian.

Kondisi yang awalnya relative kondusif, mengalami perubahan ketika Muhammad saw mulai memperluas dakwahnya kepada bani Hasyim dan Bani Abdul Muntalib, gambaran itu tampak dari sikap abu Lahab. Bahkan, tokoh Makkah dan paman Nabi ini segera mengeluarkan ancaman. Ia menilai seruan Muhammad saw bisa menciptakan masalah bukan saja di kalangan Bani Quraisy, melainkan juga bangsa Arab. Ia juga menganggap ajakan Muhammad saw sebagai mobilisasi aneh yang belum pernah ia lihat sebelumnya. "aku belum pernah melihat seorang pun yang mendatangkan keluarga bepaknya seperti yang kau lakukan saat ini," kata abu Lahab.

Ketika Muhammad saw tidak peduli dengan ancaman abu lahab dan mulai memaparkan tentang teologi Islam, kerasulannya, hari kiamat, dan azab neraka serta nikmat surga, dan dampaknya menjadi buruk, abu lahab mengklaim tindakan Muhammad saw sebagai bid'ah yang bisa merusak hubungan kekerabatan dan kehormatan Bani Quraisy, sekaligus mendatangkan keonaran public, kini, ia menegaskan tuntutananya dengan sebuah ultimatum, "Demi Allah, hentikan dia sebelum orang lain melakukannya.

Abu Thalib orang yang pernah merawat Muhammad saw bahkan mengaku sebagai ayahnya ketika berdiskusi dengan Rahib menjadi penengah yang bijak. Ia menyatakan, "kami tidak bisa membantumu, menerima nasihatmu, dan membenarkan ucapanmu. Keluarga bapakmu ini sudah sepakat dan aku menjadi bagian darinya. Namun, aku orang pertama yang mendukungmu. Lakukan apa yang diperintahkan kepadamu, demi Allah, aku akan melindungimu meski aku belum bisa meninggalkan agama bani Abdul Munthalib" karena sikap inilah abu Thalib dipandang sebagai orang pertama yang menegaskan dukungan kepada Muhammad saw secara terbuka. Dukungan ini merupakan faktor esensial yang membantu aktivitas dakwah Muhammad saw.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa jazirah Arab merupakan tanah semenanjung di bagian Barat Daya Benua Asia yang terkenal dengan sebutan Jazirah Arab atau Pulau Arab walaupun masih bertalian dengan daratan Benua Asia, karena diapit oleh lautan dari tiga segi yaitu; Laut Merah, Laut 'Omman dan Selat Persia Menurut Nuldeke, seorang ahli ketimuran Jerman dalam bukunya "Historian's History of the Word" menjelaskan bahwa tanah itu dinamakan Arab karena sebagian besar tanahnya terdiri dari gurun pasir. Arab atau Arabia artinya adalah sahara atau gurun pasir. Islam diwahyukan oleh Allah melalui seorang hamba dan rasul-Nya yaitu Muhammad Ibn Abdillah yang lahir pada 12 R. Awwal Tahun Gajah bertepatan dengan 29 Agustus 571 M di Mekkah. Beliau berasal dari kabilah Quraisy yang merupakan kabilah terhormat di kalangan bangsa Arab. Beliau menerima wahyu pertamanya pada umur 40 tahun

dan menjadi titik awal lahirnya ajaran agama penyempurna agama Tauhid dari Nabi Ibrahim, yaitu Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade, N., Ruslan, A. G., Ramlah, & Arsyad. (2024). Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Karet Menurut Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 1-15.
- Ahmad, S. R., Ruslan, A. G., & Maryani. (2024). Faktor Penyebab Tindak Pidana Gratifikasi Yang Dilakukan Kepala Daerah Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 80-100.
- Ardiansyah, A., Gilang, R. R., Muhammad, F., Stiven, D., Yosaphat, D., & Farahdinny, S. (2024). Penerapan dan Pengaturan Asas Praduga Tak Bersalah Dalam Hukum Acara Perdata. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 101-109.
- Ardiansyah, A., Stiveen, D., & Asmak, U. H. (2024). Tinjauan Hukum Atas Tindak Pidana Penadahan (Fokus Pada Pengaturan, Pertanggungjawaban Pidana, dan Penyelesaian Berprinsip Restorative Justice di Indonesia). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 27-38.
- Awaludin Pimay, Metodologi Dakwah (Semarang: Rasail, 2006), h. 9
- Abu Al-Fida' Isma'il Bin Umar Bin Kathir Al-Qurasyiyyi Al-Dimasqi, Tafsir Al-Qur'an Al- 'Adzim, (Dar Al-Thaybah, 1999), h. 385
- Ali, K., Sejarah Islam Tarikh Pramodern Cet IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arkoun, Muhammad, Arab Though diterjemahkan oleh Yudian W. Asmin dengan judul pemikiran Arab Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abduh, Muhammad, Risalah al-Tauhid Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Arjun, Muhammad Shadiq, Muhammad Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam, Juz.1.
- Arif Mohammad. "Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah" *Asketik*, Vol. 2 No. 1, Juli 2018, (<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/671>)
- Deming, David. 2010. Science And Technology in World History. Volume 2: Early Christianity, the Rise of Islam and the Middle Ages. London: McFarland and Company, Inc. Publishers.
- Dinda, N. A., Febby, A. Q., Yosua, S., Reza, D. W., & Farahdinny, S. (2024). Perkembangan dan Pembaharuan Terhadap Hukum Perdata di Indonesia Beserta Permasalahan Eksekusi dan Mediasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 65-69.
- Dwi, S., & Askana, F. (2023). Peran Politik Hukum Dalam Pembaharuan Hukum Tata Negara Untuk Melaksanakan Tujuan Negara Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 26-34.

- Era, N., & Askana, F. (2023). Perbandingan Kewenangan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Pusat dan Daerah di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 56–65.
- Gilang, R. R., Yosaphat, D., & Asmak, U. H. (2024). Penanganan Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Yang Dihubungkan Dengan KUHP. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 51–64.
- Halim, Safrodin. *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran anatar Edialis Aqurani dan Realitas Sosial*, Semarang: Walisongo Pres, 2008.
- Hasan, Nur. Strategi Dakwah Rasulullah Saw Ketika Berada Di Madinah (<https://alif.id/read/nur-hasan/strategi-dakwah-rasulullah-saw-ketika-berada-di-madinah-b220257p/>, di akses pada 29 November 2020 Pukul 20.25)
- Haekal, Muhammad Husain, 2003, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- Irmayunita, & Askana, F. (2023). Hukum Merubah Jenis Kelamin Atau Transgender Ditinjau dari Perspektif Al-Quran Hadis dan Hukum Positif di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 74–82.
- M.Iqbal, & Iwan, S. (2024). Manajemen Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 39–50.
- Muhyidin, Asep, Agus Ahmad Syafei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Ma ruf Nurasykim, M fathir “. Strategi Rasulullah dalam Pengembangan Dakwah pada Periode Mekkah, AT-TAUJIH Jurnal : Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni, 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>)
- Nasution, Harun, *Pembaruan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan Cet. IX*; Jakarta: Bulan Ibntang 1992.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1990-1942* Jakarta: LP3ES, 1980.
- Nurhaliza, Hendro, L., & Azhari, S. (2023). Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual dan Jasa di Percetakan Tembilahan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 47–55.
- Palmer, Martin (Ed). 2005. *World Religions*. London: HarperCollins Publishers.
- Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006
- Rizki, D. P., Ester, S. P. S., Tazkia, S. S., Illa, F. S., & Farahdinny, S. (2024). Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Dalam Perbankan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 70–80.
- Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardhiyah* (Solo: Era Adicipta Intermedia, 2011), h. 4
- Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran anatar Edialis Aqurani dan Realitas Sosial* (Semarang: Walisongo Pres, 2008), h. 32.
- Samsul Amin Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 6
- Suryah, & Askana, F. (2023). Analisis Biaya Wisata Pantai Raja Kecil Bengkulu ditinjau dari Fiqih Siyasah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 66–73.

- 
- Winda, A., & Askana, F. (2023). Hukum Hak Asasi Manusia; Perspektif Internasional Tentang Kesenjangan Yang Perlu Disikapi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 35-46.
- Wahidin Saputra, Pengantar ilmu Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.
- Samsul Munir Amin, 2010, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Amzah.
- Syauqi, Abrari, Ahmad Kastalani, Ansari Dhaha, dll. 2016. Sejarah Peradaban Islam. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Supriyadi, Dedi. 2016. Sejarah Peradaban Islam, cet. VIII. Bandung: Pustaka Setia
- Ya'kub, Ali Mustafa, 1997, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, Jakarta: Pustaka Firdau
- Yosaphat, D., Gilang, R. R., Stiven, D., Ardiansyah, A., & Farahdinny, S. (2024). Perbandingan Reksa Dana dan Reksadan Syariah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 110-118.
- Zulaika, S., & Askana, F. (2023). Peran Hukum Tata Negara; Studi Literature Pada Pemilu di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 1-8